

LANDASAN TEORI

1. Extrakulikuler

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah. Adapun kegiatan pola kurikuler itu sebagaimana yang disarankan oleh kurikulum yang disempurnakan ialah

- 18

“Bahwa kegiatan ekstra kurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya”.¹⁶

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstra kurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Dr. Rohmad Mulyana dalam bukunya mengatakan, kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis, sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata.¹⁷

Secara Yuridis, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur kegiatan ekstra kurikuler adalah Keputusan Menteri

¹⁷ Dr. Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung, Alfabeta, 2004), h, 162

Bab V pasal 9 ayat 2

Bagian lampiran keputusan mendiknas nomor 125/U/2002
tanggal 31 juli2002

Dari definisi di atas, bisa diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau diluar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Yang mana kegiatan ekstra kurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar

[illegible]

b. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler

1) Program Keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatankesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.

[illegible]

Demikian pula waktu luang perlu diisi oleh kegiatan oleh raga atau hiburan yang dikelola dengan baik.

- merupakan program kegiatan ekstra kurikuler yang dapat

6) Program Perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program ini berlangsung.

Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun keagamaan. Oteng Sutrisna, mengelompokkan kegiatan ekstra kurikuler, yaitu:

[illegible]

- a.) OSIS (organisasi siswa intra sekolah)
- b.) Organisasi kelas dan organisasi tingkat kelas
- c.) Kesenian yang meliputi tari-tarian, band, paduan suara
- d.) Pidato dan drama yang meliputi pidato, debat, diskusi, deklamasi
- e.) Klub-klub hoby (fotografi)
- f.) Atletik dan sport
- g.) Publikasi sekolah
- h.) PMR, Pramuka

Dalam kurikulum SLTA Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran PAI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dikhususkan pada kegiatan ekstra kurikuler PAI, jenis-jenisnya ada 7 macam, yaitu:

- 1.) Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)
- 2.) Peringatan hari besar islam (PHBI) dan PHBN
- 3.) Ceramah agama (*khitobah*)
- 4.) Seni kaligrafi
- 5.) Kunjungan ke musium dan ziarah ke Wali Songo
- 6.) Penyelenggaraan sholat jum'at dan taraweh
- 7.) Pecinta alam²⁰

c. Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler

²⁰ Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), h, 56

d.) Perkembangan Sifat-Sifat Tertentu

e.) Mengembangkan Citra Masyarakat Terhadap Sekolah²¹

²¹Dra. H. Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo:Ramadhani, 1993), h 35

Disamping itu fungsi kegiatan ekstra kurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.

Demikian fungsi-fungsi yang dapat penulis uraikan dan diharapkan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler ini mampu mendapatkan banyak dampak dan pengaruh yang positif bagi siswa maupun lingkungan sekolah.

a. Pengertian Qiro'ah

²²Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor:Litera Antar Nusa,2011),h 247

- 1) Qiro'ah adalah salah satu cara membaca al-qur'an yang dipilih oleh salah seorang imam ahli qiro'ah yang berbeda dengan cara orang lain dalam mengucapkan Al-Qur'an al-Karim, sekalipun riwayat (sanad) dan tariqah (jalan)-nya sama.
- 2) Qiro'ah menurut Ibnu Aljazari adalah ilmu tentang cara menyampaikan (mengucapkan) kalimat-kalimat Al-Qur'an dan perbedaan-perbedaan yang dinisbatkan kepada orang yang menukilnya atau pendapat salah seorang imam dari para imam yang berbeda dengan yang lainnya, dalam hal pengucapan Al-Qur'an serta sepatatnya riwayat-riwayat mengenainya.
- 3) Qiro'ah adalah salah satu cara membaca Al-Qur'an yang selaras dengan kaidah bahasa arab, sanadnya muttawatir dan sesuai dengan salah satu dari beberapa mushaf Usmani.²³

Macam-macam qiro'at dapat dibagi menjadi 3 (tiga) macam qiro'at yang terkenal adalah

[illegible]

- ### c. Tajwid

Tajwid adalah suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makhrajnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu, ia tidak dapat

²⁵ Kh.Imam Zarkaysi, *Tajwid* (Ponorogo:TRIMURTI,1995), h 1

1. Hukum nun sukun daan tanwin. Hukum nun mati dan tanwin ada lima macam yaitu

Contoh : سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Contoh : مِنْ نُورٍ

- c. Idghom bilaghunnah adalah apabila nun mati dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf lam dan ra'. Cara bacanya memasukkan dengan tidak mendengung. Contoh: وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ
 - d. Iqlab adalah apabila nun sukun dan tanwin bertemu dengan huruf ba'. Cara bacanya dibalik atau di tukar dengan mim atau berdengung. Contoh : مِنْ بَعْدِ
 - e. Ikhfa' haqiqi adalah apabila nun mati dan sukun bertemu dengan salah satu huruf 15 yaitu ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك
2. Mim sukun. Hukum mim sukun ada 3 macam yaitu
- a. Ikhfa' syafawi adalah apabila mim sukun bertemu dengan ba'. Cara membacanya harus samar-samar dibibir dan di dengungkan. Contoh اِعْتَصِمْ بِاللَّهِ
 - b. Idhgom mimi adalah mim sukun berteu dengan mim. Contoh أَمْ مَنْ يَرْجُونَ
 - c. Idhar syafawi adalah apabila ada mim sukun bertemu dengan salah satu uf 26 yakni semua huruf hijaiyah selain huruf mim dan ba'. Cara membacanya yang terang di bibir dengan mulut tertutup contoh أَنْعَمْتَ
3. Bacaan panjang atau mad

- d. Mad lazim mutsaqqal kilmi adalah thabi'i beretemu dengan tasydid kalimat. Contoh ولاالضالين
- e. Mad lazim mukhaffaf kilmi adalah thobi'i bertemu dengan huruf m Contoh الان
- f. Mad layin adalah apabila ada wau

- e. Urgensi mempelajari Qiro'ah**

f. Metode pembelajaran ekstrakurikuler Qiro'ah

²⁷ Manna Khalii al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta: Litera AntarNusa, 2011), h 265-271

Kelebihannya metode drill adalah

1. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai apa yang dipelajarinya.
2. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu ketrampilan harus yang berguna kelak dikemudian hari.
3. Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.

a) Dapat menghambat inisiatif siswa, di mana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu

[illegible]

Keberhasilan belajar mengajar adalah perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan mengajar juga dapat dilihat dari dua segi. Dari segi guru keberhasilan mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru dan memilih bahan ajar, media dan alat pengajaran serta menggunakannya dalam kegiatan belajar dalam suasana yang menggairahkan, menyenangkan dan menggembirakan sehingga peserta didik dapat menikmati kegiatan belajar mengajar tersebut dengan memuaskan.

Menurut Julia dikutip Drs.Asep Jihad,M.Pd dan Dr.Abdul Haris,M.Sc bahwasannya hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Hamalik dikutip dari Drs.Asep Jihad,M.Pd dan

³²Prof.Dr.H.Abuddin Nata,M.A, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2009), 311-312

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (product) adalah menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.³⁴ Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih

³⁴Dr.Purwanto,M.Pd, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013), h 44

Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui guru, agar guru dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Peristiwa belajar sendiri adalah alat untuk mencapai tujuan pengajaran.

Ada beberapa pendapat yang melihat peristiwa belajar. Dari semua pendapat dapat di bagi menjadi tiga sudut pandang yakni melihat belajar sebagai proses, melihat belajar sebagai hasil dan melihat belajar sebagai fungsi. Menurut howard kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.³⁶

Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang dapat di ikhtisarkan sebagai berikut:

a. Faktor luar (ekstren

- ³⁵Drs.Ngalim Purwanto,M.P, *Psikologi Pendidikan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2000), h

[illegible]

a.) Alam atau lingkungan alami

b.) Sosial atau lingkungan sosial budaya

2) Instrumental

a.) Kurikulum/bahan

b.) Program

c.) Guru/pengajar

d.) Sarana dan fasilitas

b. Faktor dalam (intern)

a.) Kondisi fisik

b.) Kondisi panca indra

[illegible]

b. Psikologi

Adalah faktor yang ada dalam diri anak dan hal utama untuk menentukan intensitas belajar anak.

a.) Bakat

Adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan.

b.) Minat

Adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

c.) Kecerdasan

Adalah perkembangan berfikir seseorang yang meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d.) Motivasi

Adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

e.) Kemampuan kognitif

Adalah kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan ada pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.³⁷

³⁷Syaiful Bahri Djahramah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h 144-168

Belajar kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam kegiatan belajar dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Faktor tujuan. Tujuan adalah pedoman dan sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Faktor guru. Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.
3. Faktor anak didik. Anak didik atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orangtuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.
4. Faktor kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran adalah proses interaksi antara guru dengan bahan, media, alat, metode, pendekatan, teknik dan gaya sebagai perantaranya.

6. Faktor suasana evaluasi. Suasana evaluasi adalah suasana kelas yang aman, nyaman, tertib, bersih, sejuk dan tempat duduknya tidak terlalu berdempetan.

Upaya dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam memang sudah sejak lama dilakukan. Beberapa aspek yang menjadi sasaran dalam upaya tersebut adalah meningkatkan kemampuan guru sehubungan dalam proses belajar mengajar. Meningkatkan kemampuan kepala sekolah sehubungan dengan pengelolaan dan manajemen sekolah. Pembentukan komite sekolah/majelis madrasah sebagai upaya mengikutsertakan masyarakat dalam meningkatkan mutu pelayanan (dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan, tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan).

[illegible]

Pengajaran adalah suatu proses untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, maka di sini dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sudjana kedua kriteria tersebut adalah

Kriteria dari sudut prosesnya menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses yang merupakan interaksi dinamis siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri. Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut prosesnya dapat dikaji melalui beberapa persoalan bawah ini:

- [illegible]

- 5.) Apakah proses pengajaran dapat melibatkan semua siswa dalam kelas?
 - 6.) Apakah suasana pengajaran atau proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa belajar?
 - 7.) Apakah kelas memiliki sarana belajar yang cukup kaya, sehingga menjadi laboratorium belajar?
- b. Kriteria ditinjau dari hasilnya

Disamping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Berikut ini adalah beberapa persoalan yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran ditinjau dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa:

- 1.) Apakah hasil belajar diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh?
- 2.) Apakah hasil belajar yang dipakai siswa dari proses pengajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa?
- 3.) Apakah hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya, serta cukup mempengaruhi perilaku dirinya?
- 4.) Apakah yakin bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran?³⁸

³⁸Drs.Asep Jihad,M.Pd dan Dr.Abdul Haris,M.Sc, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta:Multi Persindo, 2012), h 20-21

Sementara Ahmad Amin mendefinisikan bahwa yang disebut akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Menurutnya kehendak adalah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah imbang sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang di ulang-ulang sehingga mudah melakukannya.⁴⁰

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses

[illegible]

1. Indikator Keberhasilan

2. Penilaian Keberhasilan

a. Tes Formatif

b. Tes Subsumatif

[illegible]

c. Tes Sumatif

Dalam praktek penilaian, ulangan yang lazim dilaksanakan itu dapat dianggap sebagai tes subsumatif, sebab ruang lingkup dan tujuan ulangan tersebut sama dengan tes subsumatif. Bahkan di beberapa madrasah/sekolah ada tes formatif. Namun demikian, hasil tes ataupun ulangan tersebut pada dasarnya bertujuan

[illegible]

3. Tingkat Keberhasilan

- 1) Istimewa/maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal: Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa⁴³.

⁴³Ibid, h 122

5. Hasil belajar PAI

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum Pai).⁴⁵

⁴⁵ Abdul Majid, S.Ag, M.P.d, *Belajar Dan Pembelajaran PAI* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), h 11

- Kognitif dilihat dari segi pemahaman dalam proses belajar mengajar siswa.
- Afektif dilihat dari segi perilaku keseharian terutama di kelas dalam proses belajar mengajar berlangsung.
- Psikomotorik dilihat dari ketrampilan siswa yang termasuk dengan hafalan, diskusi dan lain-lain.

perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sumber utamanya dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Kegiatan ekstra kurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya”.⁴⁶ Dan dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa akan dapat meningkatkan hasil belajar PAI yang bisa dilihat dari retensi, kualitas bacaannya dan implementasi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

[illegible]

1. Retensi

- Mencamkan yaitu menerima kesan-kesan
- Menyimpan kesan-kesan
- Mereproduksi kesan-kesan

[illegible]

Menurut terjadinya mencamkan itu dapat dibagikan menjadi dua macam yaitu mencamkan yang sekehendak dan mencamkan yang tidak sekehendak. Mencamkan tidak berkehendak artinya dengan tidak dikehendaki, tidak sengaja, memperoleh suatu pengetahuan. Sedangkan mencamkan dengan sekehendak atau disengaja artinya mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, dengan sadar sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Aktivitas mencamkan dengan sengaja ini biasanya kita sebut dengan menghafal.

- 1.) Metode keseluruhan atau metode G (Genzlern methode) yaitu metode menghafal dengan mengulang-ulang berkali-kali dari permulaan sampai akhir.
- 2.) Metode bagian atau metode T (Teillern methode) yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing bagian itu dihafal.

Soal mengingat dan lupa biasanya juga ditunjukkan dengan satu pengertian yakni retensi. Karena, memang sebenarnya kedua hal tersebut hanyalah memandang hal yang satu dan sama dari segi yang berlainan. Hal yang diingat adalah hal yang tidak dilupakan dan hal yang dilupakan adalah hal yang tidak di ingat. Sejumlah ahli-ahli psikologi telah mengadakan penelitian secara mendalam mengenai retensi.

Dari hasil penelitian bisa di simpulkan bahwa retensi itu sama. Bahwa setelah kita mencamkan, banyak sekali hal-hal yang kita lupakan tetapi lebih kemudians yang kita lupakan lagi makin lama makin sedikit. Maka, bahan yang kita ingat dengan baik, haruslah terus-menerus kita ulangi dan untuk keperluan ini kita harus membagi bagi waktu belajar secara baik.⁴⁷

2. Kualitas baca Qur'an

Kualitas adalah kadar, mutu tingkat baik buruknya sesuatu tingkatan taraf kepandaian dan kecakapan. Kualitas baca Qur'an adalah tingkat baik buruknya seseorang ketika membaca Al-Qur'an. Adapun pengukuran kualitas baca Qur'an adalah benar dalam makhorijul huruf, benar dalam tajwid dan membacanya dengan baik, benar dan tenang.

⁴⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1998), h 43-48

Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan terhadap Tuhan”. Jadi, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja ini menyangkut adanya perkembangan. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan perkembangan.

Kebiasaan yang ditanamkan guru dan orang tua menjadi pengalaman yang berarti bagi remaja dalam perkembangan mereka. Dalam bukunya Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan syair sebagai berikut:

”(mengajarkan) budi pekerti itu bermanfaat ketika anak masih kecil, setelah itu (sesudah dewasa) tidaklah (ajaran) budi pekerti itu bermanfaat

Ranting yang kecil, bila engkau luruskan, luruslah ia. Tetapi kayu tidak akan bengkok kendati pun kau bengkokkan ia.”

[illegible]

Dari implementasi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah

Shalat arti bahasanya doa. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam. Takbiratul ihram adalah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kepala sambil berdiri.

⁴⁹H.TB.Aat Syafaat,S.Sos,M.S.i dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2008), h 154-155

Adapun macam-macam shalat sunnah yaitu

Shalat yang dilakukan sebelum atau sesudah shalat fardhu dan dilakukan sendiri yakni dua rakaat sebelum shalat shubuh, dua atau empat rakaat sebelum dhuhur atau sesudah dhuhur, dua rakaat sesudah maghrib dan dua rakaat sesudah isya'.

Shalatullail artinya shalat diwaktu malam yang terdiri shalat tahajjud, shalat tarawih dan shalat witir.

Shalat yang dilakukan sebanyak dua rakaat. Shalat sunnah ini dilakukan untuk memohon petunjuk atas adanya dua pilihan untuk dipilih satu dengan baik.

Shalat ini dilakukan sebanyak dua rakaat. Shalat dilakukan untuk meminta hujan karena kekeringan.

Shalat i'dain berarti shalat ied yaitu shalat idhul fitri adalah shalat yang dilaksanakan pada waktu pagi hari setelah selesai ibadah shiam pada bulan ramdhan dan setelah membagiakan zakat fitrah dan shalat idhul adha adalah shalat yang dilaksanakan lebih pagi karena setelah itu dianjurkan untuk memotong hewan qurban dan membagikannya.

7.) Shalat tahiyyatul masjid⁵⁰

Akhlak secara bahasa arab akhlaqun, jamak dari kholaqa, yakhluku, kholaqun. Secara etimologi adalah berasal dari budi pekerti, tabiat perangai, adat kebiasaan, perilaku dan sopan santun. Menurut Ibnu Miskawaih yang dikutip Zahrudin AR, mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.

⁵⁰Drs.H.Abu Ahmadi dan Drs.Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT Bumi Aksasra,2004), h 149-160

